Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran

¹*Widi Astuti, ²Ratri Nugraheni,

¹²STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia

¹*widi280990@gmail.com, ²ratrinugraheni17@gmail.com

Tanggal Submitt: 16/12/2021 Tanggal diterima: 17/12/2021 Tanggal Terbit: 20/12/2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil. Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa SD IT Bina Insan Kamil terdiri dari peran guru al-Qur'an sebagai pendidik, peran guru al-Qur'an sebagai pengajar, peran guru al-Qur'an sebagai pembimbing dan peran guru al-Qur'an sebagai evaluator. Beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil diantaranya metode yang digunakan jelas yaitu metode ummi, sarana dan prasarana yang memadai, jumlah guru al-Qur'an yang cukup, adanya koordinasi bersama guru al-Qur'an, dan adanya bimbingan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah kurangnya kerjasama orangtua saat belajar di rumah, siswa kurang tertib dalam mengikuti bimbingan belajar, program supervisi tertunda, beberapa siswa kurang latihan dalam membaca al-Qur'an ketika di rumah, adab beberapa siswa yang kurang baik, dan manajemen kepegawaian belum maksimal.

Kata kunci: Peran Guru, Membaca Al-Qur'an

Abstract: This study aims to determine the role of al-Qur'an teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an for students at the Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil and their supporting and inhibiting factors. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were the Principal and Al-Qur'an teacher at Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil. Data obtained by data collection techniques from observations, interviews and documentation. The results of this study are the role of the Qur'an teacher in overcoming the difficulties of reading the Qur'an for the students of Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil consisting of the role of the Qur'an teacher as an educator, the role of the Qur'an teacher as a teacher, and the role of the teacher of the Qur'an as a guide and the role of the teacher of the Qur'an as an evaluator. Several supporting factors in overcoming difficulties in reading the Qur'an for Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil students include the clear method used, namely the ummi method, adequate facilities and infrastructure, sufficient number of al-Qur'an teachers, coordination with al-Qur'an teachers 'an, and the existence of tutoring. While the inhibiting factors include the lack of parental cooperation when studying at home, students are less orderly in following tutoring, delayed supervision programs, some students lack practice in reading the Qur'an when at home, some students' manners are not good, and staffing management. not maximal

Keywords: The Role of the Teacher, Reading the Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia di bumi. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik, berlandaskan keimanan dan ketakwaan hanya kepada Allah SWT semata. Dalam al-Qur'an banyak sekali kisah-kisah baik para Nabi maupun Rasul yang dapat menjadi pelajaran yang berharga dan dapat diambil hikmah dari setiap kisah yang disampaikan. Dengan demikian manusia dalam menjalani hidup dapat lebih tenang dan tertata. Selain menjadi pedoman kehidupan, al-Qur'an juga menjadi sumber dari ilmu pengetahuan, banyak sekali ilmu yang disampaikan pada al-Qur'an, hal itu menjadikan al-Qur'an sangatlah penting untuk senantiasa dipelajari.

Mempelajari al-Qur'an, selain menjadi kewajiban setiap muslim juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala tinggi. Oleh karenanya mempelajari al-Qur'an harus ditanamkan kepada manusia sejak usia dini, karena usia dini masih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan, dan dengan mempelajari al-Qur'an sejak dini dapat membangun kebiasaan yang baik pada diri seseorang, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pula bagi orang yang mempelajarinya.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun dan mengembangkan potensi-potensi pada diri manusia, dengan pendidikan, potensi tersebut diarahkan sehingga dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat manusia mendapatkan pendidikan, baik dari pengalaman pribadi, dari sekolah maupun lingkungan sekitar. Melalui pendidikan dan pengalaman tersebut dapat menentukan kepribadian/akhlak seseorang. Semakin tinggi pendidikan/ ilmu seseorang seharusnya semakin tinggi dan baik pula akhlaknya.

Peradaban bangsa yang bermartabat akan tercapai jika mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang baik terutama pendidikan al-Qur'an.

Guru adalah sebutan bagi orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dan memiliki tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai suatu kemampuan dalam merencanakan suatu program pembelajaran dan dapat menyusun serta mengelola kelas supaya siswa bisa

mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari sebuah proses pendidikan.¹

Guru dalam pendidikan Islam disebut juga sebagai *murabbi*^{2,3} *mu'allim*^{4,5} *muaddib*^{6,7} *mudarris*^{8,9} *mursyid*^{10,11} dan *ustadz*. Seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan sekolah dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di suatu kelas. Guru yang bermutu dan profesional harus mampu melaksanakan perannya dengan baik. Sardiman A. M. memberikan pernyataan bahwa peran dan tanggungjawab seorang guru antara lain sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Sehubungan dengan peran tersebut maka bisa didetailkan lagi bahwa peran guru antara lain sebagai informator, organisator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.¹²

¹ Hamzah.B Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

² Istilah *murabbi* merupakan bentuk (*sigah*) *al-ism al-fail* yang berakar dari tiga kata. Berasal dari kata *rabba*, *yarbu*, yang bermakna *zad* dan *nama* (bertambah dan menjadi besar). Kedua berasal dari kata *rabiya*, *yurba* yang memiliki arti tumbuh dan bertambah besar. Ketiga *rabba*, *yarubbu* yang mempunyai arti yaitu memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara

³ Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

⁴ *Mu'allim* adalah guru yang dapat merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam sebuah pemikiran siswa yang berbentuk ide, gagasan, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, serta berkaitan dengan hakekat sesuatu. *Mu'allim* adalah orang yang mempunyai kemampuan lebih baik dibandingkan dengan siswa, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan.

⁵ Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat* (Tunisia: Dar al-Tunisiyat, n.d.).82

⁶ *Mu'addib* merupakan *al-ism al-fa'il* dari *madi*-nya „*addaba*. „*Adabba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau guru. Dalam *wazan fi'il tsulasi mujarrod*, *masdar* „*addaba* adalah „*addaban* artinya sopan, berbudi baik. *Al-„addabu* artinya kesopanan. Adapun *masdar* dari „*addaba* adalah *ta'dib*, yang memiliki arti yaitu sebuah pendidikan.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, XIV (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). Hlm 13

⁸ Secara tertimologi *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madarasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm 50

¹⁰ Secara tertimologi *mursyid* merupakan salah satu sebutan guru dalam pendidikan Islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan pemahaman tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan dalam berfikir. *Mursyid* memiliki kedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengaruh bagi siswanya supaya ia menempuh dan mendapatkan jalan yang lurus.

¹¹ Ramayulis and Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Hlm 143

¹² A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). hlm.141-144

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah swt. dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah swt.¹³ Secara umum membaca adalah proses kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.¹⁴

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihail atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah* sesuai *makhrajnya*, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan dan mengindahkan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu.¹⁶ Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan semisalnya.¹⁷

Definisi tajwid disampaikan oleh Manna al-Qattan pada buku yang berjudul Pengantar Studi Al-Qur'an bahwa tajwid memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf pada asalnya (*makhraj*), serta menghaluskan pelafalannya melalui cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.¹⁸

Pada sebagian lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terus mengembangkan pendidikan agama, dengan berbagai cara seperti menetapkan

¹³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefenasi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2003). hlm. 171.

¹⁴ Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro Untuk Anak Tunarungu* (Metro: Sai wawai Publishing, 2016). hlm. 40.

¹⁵ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 204

¹⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980).

¹⁷ Baharudin, "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim" (Universitas Islam Negeri Makasar, 2012). hlm. 19.

¹⁸ Annur Raffi Al-Mazni, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2008). hlm. 229.

metode pembelajaran al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu siswa dalam mempelajari al-Qur'an, khususnya dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Meski demikian rupanya mempelajari al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, menurut salah satu guru al-Qur'an di SD IT Bina Insan Kamil, Ustadz Ahmad Nur Rohim ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, seperti kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai lafal atau makhrajnya, panjang atau pendek pada ayat belum tepat, membaca belum lancar atau terbata-bata, membaca huruf hijaiyyah yang belum tepat, tanda baca dan tajwid belum tepat. Beberapa siswa masih harus mengulang-ngulang di halaman yang sama karena belum tuntas. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk melanjutkan ke halaman jilid berikutnya dan bahkan dapat tertunda dalam naik jilid. Sehingga target capaian pada suatu kelas belum maksimal.⁷

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang awalnya dilakukan penuh tatap muka, saat pandemi ini pembelajaran al-Qur'an beberapa waktu dilakukan secara online, pembelajaran secara online dirasa kurang efektif karena guru tidak dapat memantau secara langsung dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Selain itu pembelajaran secara online sangat bergantung pada koneksi dan perlengkapan yang baik. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran online karena terkendala koneksi internet maupun terkendala perlengkapan seperti handphone atau laptop. Akibatnya tidak semua siswa mengumpulkan tugas berupa rekaman bacaan al-Qur'an yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian berada di SDIT Bina Insan Kamil Sleman, data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dan juga observasi di lapangan, analisis data menggunakan metode deduktif analisis yang mengelaborasi data baik data hasil wawancara dan data hasil observasi

PEMBAHASAN

A. Peran guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an

1. Peran Guru Al-Qur'an sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik berarti guru mentranfer nilai-nilai (*transfer of values*) kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam

tingkah laku sehari-hari. Mendidik adalah mendampingi siswa untuk menemukan jati dirinya. Mendidik adalah memanusiakan manusia.¹⁹ Sebagai seorang pendidik, guru al-Qur'an memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar pada peserta didiknya. Selain menjadi pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan, guru juga mendidik dan melatih peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat menjalankan perintah Allah Swt. serta dapat menghindari larangan Allah Swt. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya dan dapat bersikap baik serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru al-Qur'an sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt. dengan cara senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Hal ini juga selalu dipraktekkan ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Guru al-Qur'an mengingatkan siswa untuk menjaga adab ketika berdoa, seperti sikap duduk, tenang, kepala menunduk dan mengangkat kedua tangan. Hal ini diharapkan siswa dapat menjaga ketenangan dan bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa kepada Allah Swt. karena ketika bersungguh-sungguh maka Allah akan memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan, siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.²⁰
- b. Guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Alat peraga berupa buku yang dicetak besar ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an, karena dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Guru dapat memperlihatkan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi/ ilmu.
- c. Guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan. Kemampuan yang baik dalam mengajar terus dilatih oleh para guru al-Qur'an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca al-Qur'an. Hal ini agar siswa mudah dan mampu untuk menirukan bacaan yang dicontohkan guru.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 136

²⁰ Observasi dan wawancara dengan guru al-Qur'an kelas lima pada tanggal 21 April 2021 di SD IT Bina Insan Kamil.

2. Peran guru al-Qur'an sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah guru harus membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan atau memberikan suatu ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Guru al-Qur'an dalam melaksanakan peran sebagai pengajar perlu melakukan beberapa strategi dan kreatifitas. Hal ini karena kondisi setiap siswa yang berbeda-beda. Selain itu, pada masa pandemi saat ini siswa mengalami perubahan dalam kegiatan pembelajaran, yang awalnya dilaksanakan tatap muka, pada masa pandemi sempat mengalami pembelajaran secara *online* kurang lebih selama satu semester.

Pembelajaran secara *online* dirasa kurang efektif dan banyak beberapa siswa mengalami penurunan hasil belajar. Setelah dilakukan koordinasi dan beberapa evaluasi terkait pembelajaran *online* maka sekolah memberikan fasilitas dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah dengan pembatasan peserta bimbingan belajar dan mematuhi protokol kesehatan, dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan selalu diingatkan untuk menjaga jarak.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan untuk membantu siswa dalam belajar, karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara *online*. Hal itu karena terkendala sinyal, alat pembelajaran (*handphone, laptop*) yang kurang memadai. Selain itu kegiatan bimbingan belajar dapat memudahkan guru untuk memantau kemampuan siswa. Guru dapat secara langsung mengetahui dan mengecek sampai mana siswa memahami materi yang disampaikan guru.

Kegiatan bimbingan belajar untuk mata pelajaran al-Qur'an di kelas V (lima) dibagi menjadi tiga kelompok dengan tabel sebagai berikut:

Tabel: 5 Daftar Kelompok Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an²¹

²¹ Wawancara dengan guru al-Qur'an kelas lima pada tanggal 21 April 2021 di SD IT Bina Insan Kamil.

No	Hari, Jilid					
	Selasa	Jilid/ hlm.	Rabu	Jilid/ hlm.	Kamis	Jilid/ (hlm.surat)
1	Elson	3/37	Muchsin	5/33	Bunga	Al-Qur'an/2
2	Arkan	3/37	Ali	5/24	Nadien	Al-Qur'an/2
3	Hafidz	3/38	Radhil	5/24	Sekar	Al-Qur'an/2
4	Egi	3/17	Arya	5 drill	Ica	Al-Qur'an/2
5	Agel	3/9	Davina	6/8	Cahya	6/33
6	Rizki	3/37	Farra	5/23	Afel	6/10
7	Akif	3/37	Anita	5/23	Amel	Ujk 6
8	Arif	4/6	Vika	5/36	Rafka	Ujk6
9	Raafi	4/33	Nauval	5/14	Faishal	5/35
10			Michel	4/15		

Daftar kelompok bimbingan belajar dibagi sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan pembagian kelompok sesuai kemampuan diharapkan siswa dapat terkondisi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena lebih efektif dalam penggunaan alat peraga sesuai dengan capaian siswa.

Kegiatan bimbingan belajar ini juga sangat membantu guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar. Beberapa peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan siswa

- a. Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar secara klasikal yaitu pembelajaran dengan cara guru memberikan contoh bacaan al-Qur'an dengan dibantu alat peraga ummi kemudian siswa menirukan, membaca sesuai dengan arahan guru. Guru dapat mengamati dan menilai siswa untuk bacaan al-Qur'an. Guru juga melakukan pembetulan untuk siswa yang masih belum benar dalam membaca al-Qur'an. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an seperti salah dalam *makraj* atau melafalkan huruf *hijaiyyah*, panjang pendek ayat, maka guru secara langsung memberikan contoh cara membaca yang benar, kemudian meminta siswa untuk menirukan sampai betul. Apabila siswa belum juga betul maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar terlebih dahulu dan meminta siswa yang lain untuk membaca. Setelah siswa yang lain selesai, maka guru meminta siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an untuk membaca lagi, dan mengevaluasi apakah sudah sesuai atau belum. Dalam pembelajaran al-Qur'an syarat untuk dapat lanjut kehalaman berikutnya adalah tuntas pada halaman sebelumnya, apabila belum tuntas maka diulang-ulang

- sampai tuntas. Kriteria ketuntasan minimal mendapat nilai baik, apabila belum tuntas maka diberi tanda latihan atau pemantapan dan mengulang halaman tersebut sampai tuntas.²²
- b. Membaca al-Qur'an secara berulang-ulang pada bagian bacaan yang sulit untuk siswa. Guru memberikan contoh bacaan al-Qur'an, kemudian siswa memperhatikan, mengikutinya dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membaca bacaan yang dianggap sulit secara baik dan benar sesuai kaidah yang ada.²³ Siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an (*makhraj* belum sesuai, panjang pendek belum sesuai) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu, guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukan secara berulang-ulang sampai bacaannya sesuai. Guru memberikan catatan pada buku prestasi dengan tanda latihan atau pemantapan, agar siswa dapat mempelajari lagi ketika belajar di rumah.
 - c. Memantau siswa saat belajar di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa melalui *whatsapp group* kelas. Dengan demikian orangtua siswa juga bisa memberikan motivasi dan mengingatkan anak-anak untuk belajar dan mengerjakan tugasnya ketika di rumah.²⁴
 - d. Melakukan evaluasi dan koordinasi dengan sesama guru al-Qur'an beserta koordinator al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan laporan serta menyampaikan beberapa permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan ini semua guru al-Qur'an dapat menyampaikan kendala-kendala yang dialami saat bimbingan belajar, nama-nama siswa yang belum tuntas atau siswa yang sudah tuntas dan dapat melanjutkan ke jilid berikutnya. Siswa yang sudah tuntas dan dianggap bisa melanjutkan ke jilid berikutnya dilaporkan kepada koordinator guru al-Qur'an untuk dilakukan ujian kenaikan jilid (ukj). Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk diskusi, sehingga apabila terjadi permasalahan dapat dicari solusi bersama.²⁵
 - e. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga adab, berakhlak yang baik kepada orangtua, guru dan teman. Selain memberikan motivasi guru juga menceritakan kisah-kisah teladan agar siswa dapat mengamalkannya. Proses memberikan motivasi adalah dengan cara menegur dan mengarahkan secara langsung siswa yang kurang baik, dengan

²² Observasi kegiatan bimbingan belajar di kelas lima pada tanggal 21 April 2021 di SD IT Bina Insan Kamil.

²³ Wawancara dengan guru al-Qur'an pada tanggal 21 April di SD IT Bina Insan Kamil.

²⁴ Wawancara dengan guru al-Qur'an pada tanggal 21 April di SD IT Bina Insan Kamil.

²⁵ Wawancara dengan guru al-Qur'an pada tanggal 21 April di SD IT Bina Insan Kamil.

cara mengingatkan untuk menjaga lisan, tidak berbicara kurang sopan. Apabila saat kegiatan bimbingan belajar ada siswa yang kurang sopan dan membuat suasana gaduh, maka guru secara langsung mengingatkan dan memberikan pengertian agar dapat menjaga adab sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan dapat menjaga adabnya. Kaitannya dengan mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah siswa yang tenang akan mampu menjaga konsentrasinya, termasuk ketika siswa membaca al-Qur'an.

3. Peran guru al-Qur'an sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru harus mengetahui apa yang telah diketahui siswa sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap siswa serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Guru dalam membimbing, mengetahui dan menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi tersebut.

Guru al-Quran selain sebagai pendidik dan pengajar juga menjalankan peran sebagai pembimbing. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dengan berbagai latar belakang mereka. Guru dapat memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang pandai di bidang tilawah, tahfidz, pidato, cerita islami, dan lain sebagainya. Hal ini perlu digali dan dikembangkan, agar siswa terbiasa tampil dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Peran guru al-Qur'an sebagai pembimbing, merupakan tugas yang mulia, selain menjadi pribadi yang dekat dengan siswa, guru juga bisa menjadi teladan untuk siswa. Peran guru al-Qur'an sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SD IT Bina Insan Kamil diantaranya sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa secara *privat*. Guru memberikan waktu untuk siswa yang ingin menambah jam tambahan mata pelajaran al-Qur'an. Biasanya dilakukan setengah jam sebelum pembelajaran al-Qur'an dimulai. Guru meminta siswa yang dianggap perlu bimbingan khusus untuk belajar lebih awal, dan disimak bacaannya. Selain dilaksanakan di sekolah, bimbingan khusus (*privat*) juga dilaksanakan di rumah guru al-Qur'an. Guru dan siswa menentukan jadwal khusus untuk

²⁶ Uyoh Saddulloh and Agus Muharam, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 202-203

bimbingan. Hal ini agar siswa dapat mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan baik dan tidak tertinggal dengan teman-temannya. Bimbingan ini selain untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an juga dilakukan untuk siswa yang ingin mengejar target hafalan serta siswa yang akan maju lomba, seperti lomba MTQ.

- b. Mengadakan program subuh mengaji. Program ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setelah sholat subuh, siswa menyetorkan *murojaah*, atau bacaan al-Qur'an melalui *whatsapp*. Siswa merekam suara mereka dan dikirimkan ke guru al-Qur'an, kemudian guru al-Qur'an mengecek bacaan siswa dan memberikan komentar tentang bacaan al-Qur'an siswa, mengenai makhraj, panjang pendek, serta memberi motivasi agar siswa bersemangat.
- c. Mengadakan program magrib mengaji. Program ini hampir sama dengan program subuh mengaji, hanya waktunya dilaksanakan setelah sholat magrib.²⁷ Teknis pelaksanaannya juga melalui *whatsapp* dengan cara menyetorkan tugas berupa bacaan al-Qur'an kepada guru al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan siswa terbiasa membaca al-Qur'an dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.
- d. Mengadakan program mengaji dengan metode ummi untuk para orangtua siswa. Kegiatan ini dibuka secara umum untuk orangtua siswa yang ingin belajar mengaji dengan metode ummi. Pelaksanaan dilakukan di rumah ustadzah Dwi Anwarwati, yang beralamat di Becici, Wonokerto, Turi, Sleman. Kegiatan ini dimaksudkan agar orangtua juga mendapatkan ilmu tentang mengaji metode ummi, sehingga orangtua dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ketika berada di rumah. Karena kerjasama antara guru dan orangtua sangatlah penting dan berpengaruh untuk pendidikan siswa. Namun hanya beberapa orangtua siswa yang mengikuti kegiatan ini.

4. Peran guru al-Qur'an sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan informasi maupun data tentang tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Fungsi dari penilaian adalah untuk menentukan keberhasilan

²⁷ Wawancara dengan guru al-Qur'an pada tanggal 21 April di SD IT Bina Insan Kamil.

siswa dalam pemahaman materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan.²⁸ Adapun peran guru al-Qur'an di SD IT Bina Insan Kamil adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa, Kegiatan penilaian siswa dalam pembelajaran al-Qur'an dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, penilaian ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru melakukan penilaian sesuai dengan hasil capaian siswa dan mencatat pada buku nilai. Disamping itu, guru juga memberikan penilaian pada buku pantauan hasil belajar siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar, serta orangtua juga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar al-Qur'an.
- b. Guru melakukan evaluasi berupa remidi maupun pengayaan, Kegiatan evaluasi dapat membantu guru untuk menentukan siswa yang memerlukan remidi ataupun pengayaan pada materi yang disampaikan. Guru mengelompokkan siswa yang harus remidi maupun pengayaan dan memberikan waktu untuk siswa dalam melaksanakan tugas tersebut, Sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.²⁹

KESIMPULAN

Peran guru al-Quran dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SD IT Bina Insan Kamil yaitu peran guru al-Qur'an sebagai pendidik yaitu guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt dengan cara senantiasa berdoa dalam setiap kegiatan dan guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar dengan selalu berlatih bersama oleh para guru al-Qur'an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca al-Qur'an sehingga output siswa akan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al Quran . Guru al-Qur'an sebagai pengajar dengan mengadakan kegiatan bimbingan belajar, guru al-Qur'an sebagai pembimbing dapat dibuktikan dengan mengadakan bimbingan siswa secara *privat*, Mengadakan program subuh/magrib mengaji dengan metode

²⁸ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 192

²⁹ Wawancara dengan guru al-Qur'an kelas lima pada tanggal 21 April 2021 di SD IT Bina Insan Kamil.

Umami. Peran guru al-Qur'an sebagai *evaluator* uru memberikan penilaian atau evaluasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dan juga sebagai sarana dalam menyampaikan kepada orangtua mengenai capaian hasil siswa serta Guru melakukan evaluasi berupa remedi maupun pengayaan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Jurjani. *Al-Ta'rifat*. Tunisia: Dar al-Tunisiyat, n.d.
- Al-Mazni, Annur Raffi. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Baharudin. "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim." Universitas Islam Negeri Makasar, 2012.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Aulia, 2003.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madarasah Dan Perguruan Tinggi*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. XIV. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Ramayulis, and Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Saddulloh, Uyoh, and Agus Muharam. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Qur'an Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Uno, Hamzah.B. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahid, Gusnur. *Pedoman Pembelajaran Iqro Untuk Anak Tunarungu*. Metro: Sai wawai Publishing, 2016.